



STUDI KOMPARATIF PADA KINERJA KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) PADA MASA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Muhammad Rosidi, Zaky Zakiyya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, pakros123@gmail.com, Universitas Panca Sakti Bekasi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Manajemen, zakyfhaturqiano@gmail.com, Universitas Panca Sakti Bekasi

Abstract

BPR Bank are one of the heroes in lending, especially to small people and also micro, small and medium enterprises or MSMEs. During this pandemic, the performance of BPR is one that needs to be highlighted and important. So in this study a comparison was made on activities before the pandemic and at the time of the Covid-19 pandemic for the financial or health performance of BPR. Meanwhile, in this study, qualitative and quantitative analysis was carried out. Several secondary documents were given which were analyzed in terms of LBR, BOPO and others. In this case, what is in the spotlight is the ability to pay credit which is indeed affected by the Covid-19 pandemic. In an effort to survive during this pandemic, BPR is expected to be able to transform from conventional to digitalization.

Keywords: BPR, financial performance, covid-19, ratio

Abstrak

Bank Perkreditan rakyat merupakan salah satu pahlawan dalam penyaluran kredit khususnya pada rakyat kecil dan juga usaha mikro, kecil menengah atau UMKM. Pada masa pandemic ini kinerja BPR menjadi salah satu yang perlu disoroti dan penting. Maka dalam penelitian ini dilakukan komparasi pada kegiatan sebelum pandemi dan pada saat pandemi Covid-19 untuk kinerja keuangan atau kesehatan dari BPR. Adapun dalam penelitian ini dilakukan analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Diberikan beberapa dokumen sekunder yang dianalisis dari segi LBR, BOPO dan lain-lain. Dalam hal ini yang menjadi sorotan adalah kemampuan dalam pembayaran kredit yang memang terdampak oleh adanya pandemi covid-19 ini. Dalam upaya survive dimasa pandemic ini BPR diharapkan dapat bertransformasi dari konvensional menjadi digitalisasi. Hal tersebut agar dapat bersaing serta lebih dekat dengan para konsumennya.

Keywords: BPR, Kinerja Keuangan, Covid-19, Rasio

1. PENDAHULUAN

Berbagai kejadian terjadi dalam tahun-tahun ini salah satunya adalah perubahan besar yang terjadi akibat adanya pandemi Covid-19. Salah satu sektor yang terdampak adalah sektor perbankan yang terus memberikan pelayanan kepada para nasabahnya. Beberapa hal yang terlihat nyata adalah adanya kemacetan dalam pembayaran tagihan kredit. Hal tersebut menjadi salah satu hal yang dimaklumi oleh pihak bank, tetapi juga menjadi salah satu hal yang disoroti, karena akan berdampak pada kesehatan bank dan juga pada kinerja bank tersebut.

Bank Perkreditan Rakyat atau BPR merupakan perbankan yang berfokus dalam penyaluran dana kredit pada kalangan masyarakat khususnya pada usaha UMKM. Sumber utama dari BPR sendiri adalah laba yang diperoleh dari aktivitas penyaluran kredit. Beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti PSBB dan lainnya memberikan imbas pada kegiatan penyaluran dana. Hal tersebut diantaranya adalah melemahnya daya beli masyarakat. Sehingga untuk pengembalian kreditpun menjadi sulit.

Selanjutnya kondisi yang dihadapi oleh BPR pada masa pandemic ini adalah kurang optimalnya penyaluran kredit serta kinerja kualitas kredit yang dianggap akan mengalami resiko tinggi pada masa pandemic. Dalam keterbatasan likuiditas pada masa pandemic ini prinsip-prinsip hati-hati selalu dilakukan oleh BPR ini. Adanya penurunan asset serta dana pihak ketiga yang berupa tabungan serta deposito juga meningkatkan non performing loan (NPL) hal tersebut akibat dari rendahnya BPR dalam penyaluran kredit pada masyarakat. Hal tersebut tentunya karena adanya pandemic ini.

Karakteristik nasabah BPR pada saat ini paling besar adalah pada sektor UMKM. Dimana dalam hal ini merupakan salah satu yang terdampak pula oleh adanya pandemic covid 19 ini. Menurut survey dan penelitian terdahulu dari Amri (2020) dinyatakan bahwa dalam waktu pandemic terdapat penurunan omset yang signifikan pada pelaku UMKM. Sebesar 27% sektor makanan mengalami penurunan dan dalam skala 30-35% non makanan mengalami penurunan juga.

Menurut survey yang dilakukan oleh beberapa lembaga, memberikan data bahwa ditengah sulitnya pandemic ini Bank Perkreditan Rakyat (BPR), khususnya pada daerah Jawa Barat mampu melakukan pertahanan atau survive. Pada bulan Oktober tahun 2020 aset BPR mengalami pertumbuhan sebesar 3.8 %, perhimpunan data berupa deposito pun naik menjadi 3.44%. Hal ini menjadi sebuah cerminan bahwa pada masa tersulitpun kinerja BPR masih bisa dipercaya oleh masyarakat.

Adapun selanjutnya untuk mengetahui kinerja keuangan suatu bank maka perlu diberikan informasi melalui analisis laporan keuangan. Adapun kinerja keuangan dari bank tersebut dapat dilihat dari rasio likuiditas, rasio provitabilitas ataupun rasio solvabilitas dan aktivitas-aktivitas lainnya. Selain itu juga perlunya untuk menghitung analisis kredit dari perusahaan atau perbankan ini. Non Performing Loan (NPL) yaitu pengukuran kualitas kredit dari bank. Ketika tingkat NPL semakin kecil maka semakin kecil pula resiko yang dimiliki suatu perbankan dalam bisnisnya. NPL tersebut dapat dijadikan sebuah control dalam suatu bisnis, khususnya pada perbankan BPR.

Dengan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesehatan dari Bank Perkreditan Rakyat Indonesia apakah dalam keadaan baik atau dalam keadaan tidak baik, khususnya pada BPR yang berada di daerah Jawa Barat dengan survey pada beberapa BPR. Studi komparatif ini diharapkan dapat melihat sejauh mana pandemic ini memberikan dampak pada Bank Perkreditan Rakyat secara menyeluruh dan sampel pada daerah Jawa Barat. Yang selanjutnya pula akan dibandingkan dalam keadaan pertama sebelum adanya covid serta pada masa adanya covid 19.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perbankan Indonesia

Era digitalisasi dan perkembangan teknologi di Indonesia memberikan perubahan pada perbankan Indonesia. Bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, memiliki beberapa produk perbankan dan jasa-jasa lainnya untuk disalurkan kembali dan diterima kembali oleh masyarakat (Kasmir, 2010). Lembaga perbankan di Indonesia merupakan inti dari pada sistem keuangan Indonesia. Menjadi salah satu agen pembangunan, sebagai interaksi antara pihak pemodal, para pengusaha dan pihak lainnya. Menjadi pendorong berkembangnya perekonomian (Sofyan, 2016)

Perkembangan perbankan Indonesia pada masa kini adalah ikut serta dalam perubahan kearah digitalisasi dan teknologi. Yang diwujudkan dalam program-program dan juga produk-produk perbankan yang terstandarisasi dengan sistem dan teknologi. Sehingga memudahkan seluruh nasabah pengguna jasa perbankan.

2.2 Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah salah satu bentuk perbankan di Indonesia. Dalam kegiatannya tak jauh beda dengan kegiatan yang dilakukan perbankan umum. Yaitu melakukan kegiatan perhimpunan dana dari masyarakat, dan yang utamanya adalah melakukan pemberian kredit pada masyarakat. Adapun kegiatan yang dilakukannya adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Penghimpunan Dana Bank Perkreditan Rakyat (BPR): Menghimpun dana-dana dari masyarakat yang akan disalurkan dalam bentuk-bentuk yang berbeda seperti bentuk tabungan, deposito. Dalam hal ini BPR tidak menyediakan penghimpunan dana dalam bentuk giro.
- b. Kegiatan Penyaluran Dana Kegiatan: dalam kegiatan penyaluran dana yang menjadi ciri khas adalah BPR menyalurkan dana dalam bentuk kredit. Kredit tersebut diberikan pada masyarakat yang memerlukan dana secara cepat dan tepat. Adapun dana kredit yang diberikan oleh BPR diantaranya adalah kredit dalam bentuk modal kerja, kredit dalam bentuk investasi ataupun kredit yang diberikan dalam bentuk kredit konsumtif.

2.3 Pengertian Rasio-Rasio

Terdapat beberapa jenis rasio yang dikemukakan oleh Kasmir, adapun hal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas: Pengertian rasio likuiditas adalah sebuah kemampuan perbankan atau bank untuk mengukur sejauh mana rasio yang dimiliki oleh bank dalam memenuhi kewajibannya. Adapun dalam penjelasan lain adalah sejauh mana kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit, dan sejauh mana deposan dalam memenuhi tagihan. Prinsipnya adalah semakin besar rasio maka bank atau perbankan tersebut dikatakan semakin likuid.
- 2) Rasio Solvabilitas Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut;
- 3) Rasio Rentabilitas Rentabilitas rasio sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

2.4 Analisis Rasio Keuangan Bank

- 1) Pengertian Analisis Rasio Keuangan Bank

Dalam hal ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan dari suatu bank dengan cara menganalisis laporan keuangannya. Adapun laporan keuangannya dapat disajikan pada periode tertentu. Maka dengan demikian kita dapat menganalisis dan dapat memberikan kesimpulan apakah suatu bank dalam keadaan sehat ataupun tidak sehat. Menurut Sugiyono (2009:64) pengertian analisis rasio yaitu suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur pada laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Sedangkan menurut Kasmir (2008:104) analisis rasio keuangan adalah perbandingan angka-angka yang ada pada laporan keuangan dengan cara membaginya dengan angka-angka lainnya. Berdasarkan kedua pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rasio merupakan alat untuk mengetahui hubungan angka dalam suatu laporan keuangan..

- 2) Tujuan Analisis Rasio Keuangan Bank

Adapun menurut Freddy (2009) dikatakan bahwa tujuan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut: evaluasi situasi yang sedang terjadi pada saat ini dan sebagai prediksi atas kondisi keuangan dimasa yang akan datang.

3. METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Dimana kualitatif disini menggunakan survey langsung serta wawancara pada beberapa BPR. Selanjutnya analisis secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan perhitungan pada dokumen yang bersumber dari data sekunder perusahaan BPR. Selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan rumus-rumus rasio. Selain itu ditambah hasil wawancara sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Data diolah kembali sehingga dapat disajikan dalam bentuk yang mudah dimengeti dan dipahami.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Perkreditan Rakyat merupakan salah satu perbankan yang terdampak secara nyata oleh Covid-19. Adapun BPR ini ada dalam pengawasan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BI. Adapun kegiatan BPR ini memang terbatas tidak boleh melakukan penyimpanan seperti simpanan giro, valas ataupun perasuransian. Maka secara otomatis kegiatan yang diperankan oleh BPR adalah menghimpun dana dalam bentuk tabungan deposito dan tabungan bank lainnya. BPR memiliki peran yang penting dan khusus untuk masyarakat Indonesia. Yaitu untuk memberikan dan menyalurkan dana kredit untuk masyarakat dan pelaku UMKM. Kegiatan simpan pinjam, merupakan salah satu kegiatan utama BPR yang memang pada masa Covid-19 ini dapat dirasakan dampaknya.

Dalam kurun waktu 2020 dan juga 2021 OJK mengeluarkan beberapa peraturan baru yaitu OJK No.11/POJK.03/ yang isinya mengenai BPR diwajibkan memberikan debitur stimulus untuk yang mengalami dampak dari pandemic Covid-19. Adapun stimulus tersebut yang dimaksudkan adalah restrukturisasi kredit baik dalam jangka waktu ataupun dalam jangka besaran kredit tersebut. Misalnya adalah menurunkan suku bunga, memperpanjang jangka waktu, pengurangan tunggakan dan lainnya.

Studi Komparatif Pada Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Pada Masa Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.. (Muhammad Rosidi)

Adapun sebagai penjelasan dalam kurun waktu restrukturisasi kredit ini nasabah diperbolehkan untuk membayarkan bunganya saja, atau bahkan beberapa BPR dalam satu tahun ini menanggungkan nasabahnya boleh tidak membayarkan cicilan kreditnya. Maka hal ini otomatis akan mengurangi kas bank tersebut.

Berikut merupakan gambaran perbandingan keadaan BPR di masa sebelum Covid-19 dan masa Covid 19:

Tabel 1. Kinerja BPR Sebelum Pandemi Covid-19
Triwulan I – Triwulan 4 Tahun 2019

| | LDR (%) | CAR (%) | ROA (%) | BOPO (%) | NPL (%) |
|--------------|---------|---------|---------|----------|---------|
| Triwulan I | 77,36 | 24,19 | 2,42 | 81,92 | 5,28 |
| Triwulan II | 78,91 | 22,78 | 2,37 | 82,34 | 5,58 |
| Triwulan III | 77,81 | 22,79 | 2,29 | 82,39 | 5,58 |
| Triwulan IV | 79,09 | 28,88 | 2,31 | 81,50 | 5,22 |

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2019a), (Otoritas Jasa Keuangan, 2019b), (Otoritas Jasa Keuangan, 2019c) dan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019d)

Gambar 1.1 Kinerja BPR Sebelum Covid 19

Dan selanjutnya adalah gambar setelah adanya Covid-19

Tabel 2. Kinerja BPR Selama Masa Pandemi Covid-19
Triwulan I – Triwulan IV Tahun 2020

| | LDR (%) | CAR (%) | ROA (%) | BOPO (%) | NPL (%) |
|--------------|---------|---------|---------|----------|---------|
| Triwulan I | 79,09 | 31,54 | 2,28 | 82,96 | 6,25 |
| Triwulan II | 79,09 | 30,80 | 1,98 | 84,78 | 6,54 |
| Triwulan III | 77,72 | 30,88 | 1,95 | 84,41 | 6,18 |
| Triwulan IV | 75,44 | 29,89 | 1,87 | 84,24 | 5,33 |

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2020a), (Otoritas Jasa Keuangan, 2020b), (Otoritas Jasa Keuangan, 2020c) dan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

Gambar 1.2 Kinerja BPR Setelah adanya Covid 19

Dari pernyataan diatas maka dapat dianalisis bahwa menurut LDR (loan to deposit rasio) dapat dilihat bahwa terjadi fluktuatif pada masa sebelum pandemic. Dalam tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa terdapat CAR, LDR dan ROA yang mengalami sebuah penurunan yang signifikan apabila dilakukan sebuah perbandingan antara sebelum pandemic dan setelah adanya pandemic. Dari adanya penurunan ketiga hal tersebut dapat dianalisis bahwa penyebab diantaranya adalah adanya penurunan dalam penyaluran kredit pada nasabah di beberapa BPR. Penurunan tersebut tentunya sejalan dengan adanya wabab karena adanya kondisi penurunan kemampuan dalam pembayaran kredit, pengajuan kreditpun jadi kurang maksimal dan kurang menarik. Selanjutnya dengan adanya pengurangan tersebut maka munculah tidak maksimalnya keuntungan yang diterima oleh perbankan atau BPR.

Selanjutnya untuk menurunkan return of asset atau ROA akan mempengaruhi peningkatan angka BOPO pada BPR dimasa pandemi Covid 19 ini. Adanya signifikansi kenaikan ini dapat dibandingkan sebelum dan saat adanya Covid19 ini. Naiknya angka BOPO ini adalah hasil dari turunnya BPR. BPR masih harus dilakukan pembayaran dan menanggung biaya. Jinerha BPR pun dinilai tidak efektif dan tidak efisien.

Adanya kenaikan BOPO pada masa pandemic ini masih menjadi kategori untuk BPR yang menjadi contoh dalam penelitian ini. Beberapa hal harus dievaluasi dan juga diperbaiki, tetapi secara keseluruhan dalam penelitian ini nilai kinerjanya setelah adanya pandemic masuk dalam kategori sehat. Beberapa hal yang menjadi sorotan pula adalah dalam kenaikan kinerja yang harus dilakukan oleh BPR adalah suatu transformasi digital, sehingga dalam hal penyaluran kredit dapat dibantu oleh teknologi. Hal-hal yang berkaitan dengan transformasi digital dalam perusahaan perbankan dapat dipelajari dan diperbaiki untuk meningkatkan kinerja perbankan yang lebih sehat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja kredit mengalami perubahan pada masa covid-19 khususnya pada kemampuan membayar kredit. Tetapi tingkat NPL pada sebelum masa pandemic sudah ada dalam kategori tidak sehat. Hal tersebut menjadi acuan untuk memperbaiki kinerja atau kualitas kredit. Selanjutnya terdapat perubahan pada nilai ROA dan juga BOPO, hal tersebut menjadi salah satu hal yang wajar ditambah dengan adanya pandemi Covid 19.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

Bank perkreditan rakyat merupakan salah satu pahlawan dalam kredit di Indonesia khususnya untuk membantu umkm pada seluruh pelosok negeri, maka kinerjanya juga diperhatikan dengan sebaik-baiknya. Dalam upaya survive dimasa pandemic ini BPR diharapkan dapat bertransformasi dari konvensional menjadi digitalisasi. Hal tersebut agar dapat bersaing serta lebih dekat dengan para konsumennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 123–130. https://www.academia.edu/42672824/Dampak_Covid19_Terhadap_UMKM_di_Indonesia
- Bank Indonesia. (2013). Peraturan BankIndonesia Nomor 15/2/PBI/2013 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional. In Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional (Vol. 53, Issue 9).
- Fitriani Putriani. (2020). ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK UMUMSYARIAH PADA MASA PANDEMI COVID–19. *Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, II(02), 113–124.
- Hanifa, R., Trianto, A., & Hendrich, M. (2019). Determinan Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Palembang Periode 2013-2018. *Mbia*, 18(3), 73–89. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i3.682>
- (Handayani et al., 2020; Pengaruh PMA, PMDN, TK, 2020; Rakyat et al., n.d.; Utami et al.,

Studi Komparatif Pada Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Pada Masa Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.. (Muhammad Rosidi)

- 2021)Handayani, D., Ananto, R. P., & Ferdawati. (2020). Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Syariah Ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada BPRS Al-Makmur Payakumbuh). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 60–69.
- Invesnesia. (2021). Non Performing Loan, Rasio NPL adalah Cara Analisis dan Interpretasi. <https://www.invesnesia.com/>.
- Kementerian kesehatan. (2020). Data COVID-19 Indonesia. In data.kemkes.go.id.
- Rakyat, P., Sebelum, B. P. R., Pada, D. A. N., Ekonomi, J. I., Ekonomi, F., & Surabaya, U. N. (n.d.). *PANDEMI COVID-19 bisnis di Indonesia dan paling banyak Department of Store yang memiliki arti satu Lembaga jasa yang memiliki berbagai pelayanan jasa keuangan . Pertama adalah akibat dampak dari pandemi covid-19 pembayaran angsuran , terjadi penarikan*. 142–152.
- Utami, N. N. A. O., Hasyim, A. M., Amalo, F., & Djaniar, U. (2021). Analisis Kondisi Likuiditas BPR di Provinsi NTT Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1–18. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/ja/article/download/461/302>